

Perguruan Tinggi Sebagai Agen Perubahan Melalui Social Entrepreneurship

Roberto Roy Purba¹, Jenny Lastry Siregar²,

^{1*,2}Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jl. Kapten Muslim, No.79, Kec. Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20222
e-mail: *1robertoroypurba@gmail.com

Abstract

Higher Education/University is a place for potential successors to the nation to forge themselves into individuals who are capable and have an impact on the whole community, must be able to equip them with entrepreneurial knowledge, especially sociopreneurship. Sociopreneurship's ability to provide added value (value-added) both to the social-value and economic environment in the surrounding environment has made activities like this increasingly take a vital role in national development broadly. The development of social-entrepreneurs can create job opportunities and improve people's living standards, provide value for innovation and new creations to the socio-economic environment of society, can become social capital for national development, and assist efforts to increase equity (equity promotion) and spread welfare (spreading welfare). to the general public. It is hoped that most university graduates will no longer be job seekers but will become job creators for the community.

Key Word : Sociopreneurship, University, Graduates

Abstrak

Perguruan Tinggi adalah tempat calon penerus bangsa untuk menempah diri menjadi pribadi yang mampu dan berdampak bagi seluruh masyarakat harus mampu membekali dengan ilmu kewirausahaan terutama sociopreneurship. Kemampuan sociopreneurship untuk memberikan nilai tambah (value-added) baik kepada lingkungan sosial-nilai dan ekonomi di lingkungan sekitarnya telah membuat kegiatan seperti ini semakin mengambil peran vital dalam pembangunan nasional secara luas. Berkembangnya Social-entrepreneurs dapat menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, memberikan nilai inovasi dan kreasi baru terhadap lingkungan sosial-ekonomi masyarakat, dapat menjadi modal sosial pembangunan nasional, dan membantu upaya peningkatan kesetaraan (equity promotion) dan pemerataan kesejahteraan (spreading welfare) kepada masyarakat luas. Sdiharapkan sebagian besar lulusan perguruan tinggi tidak lagi menjadi pencari kerja tetapi menjadi pencipta lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kata kunci : Sociopreneurship, Perguruan Tinggi, Lulusan

PENDAHULUAN

Peningkatan Jumlah pengangguran saat pandemi Covid-19 dan setelah diberlakukannya *new normal* menjadi beban dan masalah baru bagi pemerintah. Keadaan ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi dimana salah satu fungsinya tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu sebagai pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat. Makna pengabdian masyarakat sangat luas dimana salah satunya termasuk mengurai masalah tingginya pengangguran di Indonesia.

Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya mencetak lulusan handal yang ditujukan untuk mempersiapkan tenaga kerja pada pemerintah dan industri, tetapi butuh sedikit

pergeseran paradigma yaitu perguruan tinggi juga harus bisa membentuk mahasiswa menjadi *entrepreneur* yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lainnya.

Rendahnya jumlah *entrepreneur* di Indonesia dikarenakan banyak factor antara lain kekurangan modal, budaya birokrat, kreatifitas rendah dan yang paling banyak terjadi adalah tidak berani ambil resiko. Pada umumnya masyarakat lebih memilih jalur aman, yaitu menjadi pegawai negeri atau menjadi karyawan disebuah perusahaan swasta. Pola pikir tersebut sangat bertentangan dengan salah satu karakter *entrepreneur*, yaitu *risk taker*. Sebagian besar kurikulum perguruan tinggi memiliki matakuliah kewirausahaan sebagai matakuliah umum, dimana hal itu menjadi peluang bagi perguruan tinggi dalam merubah *mindset* "play safe" menjadi "risk taker".

Salah satu jenis *entrepreneur* adalah *sociopreneur*, yaitu merupakan gabungan dari kata *social* dan *entrepreneur* yang berarti penggabungan konsep bisnis dengan isu *social* di masyarakat. Dalam bahasa Indonesia, *sociopreneur* kerap disebut sebagai bisnis sosial. Sederhananya, *sociopreneur* adalah seseorang yang menjalankan suatu bisnis dengan tujuan untuk membantu kehidupan sosial masyarakat. Orang yang menjalankan bentuk usaha ini disebut dengan *sociopreneur*. Pada umumnya, seorang *entrepreneur* jenis ini harus benar-benar dari orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sehingga dalam menjalankan bisnis, tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi dapat memberikan dampak besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Keuntungan yang diperoleh nantinya akan digunakan kembali untuk membuat aksi positif dalam membantu masyarakat, bukan untuk keperluan pribadi.

Seorang *sociopreneur* harus berani mengambil risiko dikarenakan tujuan utamanya adalah membantu dalam memperbaiki perekonomian masyarakat. Saat ini sudah banyak sekali contoh *sociopreneur* yang berhasil membantu masyarakat khususnya Indonesia, beberapa contohnya seperti pengolahan Sampah plastik menjadi aspal, Pengolahan Batok kelapa menjadi arang briket dan siap di Ekspor, menggunakan tenaga kerja difabel, pemanfaatan produk hasil olahan daerah, Bank Sampah dan lain sebagainya.

Universitas Sari Mutiara Indonesia (USM-Indonesia) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Sumatera Utara yang sudah mencoba menunjukkan kegiatan *sociopreneur* melalui pengelolaan "Bank Sampah". USM-Indonesia mencoba untuk mengubah pola pikir mahasiswa dan masyarakat setempat walaupun pada prakteknya sangat tidak mudah, dibutuhkan komitmen yang tinggi dan konsisten dari beberapa unsur, yaitu akademika, pelaku usaha dan pemerintah. (Bambang Pratama, 2010).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan daring menggunakan media Zoom, senin 19 Desember 2022. Pengenalan dan diskusi ini dilakukan selama 120 menit dan pesertanya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Perguruan Tinggi sebagai Agen Sosioprenuer" ini dilakukan pada hari senin tanggal sembilan belas bulan desember tahun dua ribu dua puluh dua pada jam 13.00WIB. Kegiatan diikuti oleh 98 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

USM-Indonesia yang berasal dari program studi Manajemen, Akuntansi, Hukum, Ilmu Komunikasi dan ilmu perpustakaan. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dimana semua pihak dapat bekerjasama dengan baik.

Social preneurship merupakan terobosan yang bisa menjadi solusi yang belum terjangkau oleh pemerintah maupun pihak swasta. sociopreneur bisa jadi dasar pembangunan ekonomi Indonesia pada new normal dan di era *society* 5.0 Perguruan tinggi bisa memberikan model pembelajaran konsep dan praktek yang efektif dengan mengenalkan, mengarahkan serta mendukung mahasiswa memiliki pengalaman atas sebuah proyek atau bisnis dalam sociopreneur. Peningkatan pembelajaran kewirausahaan, praktek dan nilai-nilai sociopreneur sudah dapat diintegrasikan dalam kurikulum sehingga mahasiswa selama masa studinya telah hidup di lingkungan bisnis dan sosial.

Motivasi yang kuat, inovasi serta kreatifitas dalam menciptakan peluang bisnis yang bisa dijalankan harus berdampak positif kepada masyarakat. Mahasiswa yang ingin menjadi seorang pebisnis diharapkan tidak saja melihat sebuah bisnis dari sisi keuntungan pribadi tetapi juga harus bisa melihat keuntungan, kebutuhan dan dampak sosial dari kegiatan bisnisnya.

Secara harafiah sociopreneur dibagi menjadi 2 suku kata, yaitu social dan entrepreneur. Social atau sosial artinya mengarah pada pemberdayaan dan kemasyarakatan. Sedangkan entrepreneur artinya wirausahawan/pebisnis/pengusaha atau orang yang sedang menjalankan sebuah usaha. Jadi pengertian dari sociopreneur adalah seseorang atau kelompok yang menjadi pemecah masalah pada isu-isu sosial

yang ada di masyarakat dengan menggunakan metode/prinsip kewirausahaan sebagai solusinya.

Jika mengacu pada definisi sociopreneur di atas, maka ada beberapa aspek yang membuat seseorang atau sebuah bisnis masuk ke dalam kategori atau disebut sebagai sociopreneur yaitu tujuan dan pengelolaan bisnis tersebut. Tujuan bisnis jelas sebagai solusi dari isu sosial, dan keuntungan yang didapat bukan untuk pribadi, serta keuntungan adalah visi yang dicapai, bukan tujuan akhirnya. Contohnya Greeneration Indonesia, sebuah NGO yang memiliki misi untuk mengajak dan menggerakkan manusia untuk berperilaku ramah lingkungan. Kelompok ini melakukan kampanye mengenai perilaku ramah lingkungan dan menyediakan produk-produk pendukung yang ramah lingkungan. Melalui penjualan produk, Greeneration Indonesia memperoleh keuntungan dan kemudian disalurkan kembali untuk membiayai kampanye gaya hidup ramah lingkungan kepada masyarakat.

Pengelolaan hasil bisnis akan diberikan untuk kegiatan sosial yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitarnya. Contohnya Du'anyam didirikan oleh beberapa anak muda karena adanya masalah malnutrisi di Flores, NTT. DU'Anyam menjual produk kerajinan tangan anyaman berbahan dasar daun lontar, seperti sepatu, tas, dan souvenir khas. Produk-produknya dibuat oleh para wanita yang tersebar di 15 desa di Flores. Keuntungan dari penjualan lantas dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup di sana.

KESIMPULAN

1. Perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan sarjana yang siap kerja

tetapi menciptakan sumber daya entrepreneur yang membuka lapangan pekerjaan.

2. Menjadi seorang sociopreneur adalah sebuah bisnis yang tidak semua orang bisa memilikinya. Hal ini dikarenakan harus mampu memikirkan keuntungan bisnis dan dampak positif bagi lingkungan sekitar.
3. Kesuksesan pada bidang bisnis ini adalah konsisten dan mampu memanfaatkan setiap peluang yang ada serta berdampak pada *stake holder* internal dan eksternal

SARAN

1. Perguruan tinggi menambahkan muatan praktek pada matakuliah kewirausahaan lebih dari satu semester.
2. Diharapkan kepada Perguruan tinggi agar mendukung setiap ide dan peluang bisnis yang dimiliki oleh mahasiswa baik itu yang *mainstream* dan juga yang unik dan anti *mainstream*.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor USM-Indonesia, Ibu Dr. Ivan Elisabeth Purba, M.Kes.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Bapak Heri enjang Syahputra, SE.,M.Ak
3. Bapak Ibu Kaprodi di bawah pengelolaan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial USM-Indonesia
4. Mahasiswa-Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan ilmu Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sledzik, Karol, 2013, "Schumpeter's View on Innovation and Entrepreneurship", Journal of Social Scence Research Network.
2. Squazzoni, Flaminio, 2008, "Social Entrepreneurship and Economic Development in Silicon Valley, Journal of the Association for Research on Nonprofit Organizations & Voluntary Action.
3. Widiastusy, Ratna dan Meily Margaretha, 2011, "Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori dan Perannya Bagi Masyarakat", Jurnal Manajemen Universitas Kristen Maranatha

GAMBAR





Gambar 1. Kegiatan Diskusi dan Tanya jawab